

Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Telepon Dengan Metode Bermain Peran Siswa Kelas IV SDN Tontouan Luwuk Banggai

Nani Sudiarty

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Permasalahan dalam penelitian yaitu belum optimalnya pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Tontouan khususnya pada siswa kelas IV. Dari hasil observasi yang didapatkan, bahwa pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru belum mampu mengembangkan kesadaran siswa tentang kepercayaan diri dalam belajar. Sebagian besar siswa merasa takut sehingga tidak memberanikan diri berbicara terhadap penguasaan bahasa. Permasalahan penelitian tindakan kelas ini, yaitu apakah kemampuan berbicara melalui telepon dapat ditingkatkan dengan metode bermain peran di kelas IV SDN Tontouan Kelurahan Luwuk Kecamatan Luwuk?. Tujuan Penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui telepon dengan menggunakan metode bermain peran di kelas IV SD Negeri Tontouan. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 32 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan pada penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran melalui metode bermain peran serta hasil tes tindakan siklus. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, menunjukkan adanya peningkatan secara bertahap tiap siklus. Dari hasil penelitian tindakan siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu sebesar 67,5% dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 68,75%, kemudian pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 76,04% dengan ketuntasan klasikal sebesar 87,5%. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa melalui metode bermain peran siswa kelas IV SDN Tontouan Kelurahan Luwuk Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai dapat meningkatkan kemampuan berbicara melalui telepon dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

Kata kunci: Kemampuan, Berbicara, Metode Bermain Peran

I. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari bahasa menjadi alat ukur untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Makna komunikasi adalah upaya memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, serta mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi dan budaya dengan menggunakan bahasa.

Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah menghasilkan teks lisan atau tulisan yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat ketrampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat. Keempat ketrampilan berbahasa di atas menjadi substansi pembelajaran bahasa Indonesia pada tingkat pendidikan dasar sekolah dasar (SD). Selanjutnya, kompetensi berbahasa merupakan ketrampilan yang fundamental karena kompetensi tersebut menjadi dasar yang harus dikuasai dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu kompetensi berbahasa juga menjadi modal dasar untuk menguasai bidang-bidang mata pelajaran lain.

Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran pada dasarnya adalah sebuah program pembelajaran yang dilaksanakan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia dikalangan peserta didik. Meski demikian, mutu dan prestasi belajar yang dicapai saat ini masih rendah.

Kenyataan dilapangan, di SD Negeri Tontouan menunjukkan bahwa rangsangan bagi tumbuhnya kreativitas kurang memadai. Kegiatan belajar mengajar yang ada tampaknya belum secara maksimal mampu mengembangkan kesadaran siswa tentang kepercayaan diri dalam belajar. Sebagian besar siswa tetap takut untuk mengungkapkan dirinya terhadap penguasaan bahasa. Rendahnya tingkat perkembangan kreativitas dalam kemampuan berbahasa pada gilirannya mempengaruhi tingkat perkembangan sikap perilaku dan kemampuan dasar siswa dalam berkomunikasi.

Berdasarkan kenyataan yang ada mendorong penulis untuk mencoba alternatif pemecahan yang dapat digunakan secara maksimal sebagai metode untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa melalui suatu penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Berbicara melalui Telepon dalam Metode Bermain Peran Siswa Kelas IV SDN Tontouan Kelurahan Luwuk Kecamatan Luwuk”.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tontouan Kelurahan Luwuk Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Tontouan yang berjumlah 32 orang yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode bermain peran. adalah suatu alat belajar yang mengembangkan keterampilan-keterampilan dan pengertian-pengertian mengenai hubungan antar manusia dengan jalan memerankan situasi-situasi yang paralel dengan yang terjadi dalam kehidupan yang sebenarnya.

Jenis data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif.

1. Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari aktivitas siswa dan aktivitas guru berupa data hasil observasi dan hasil wawancara (Satori, 2009:129).
2. Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada siswa (Sugiono, 2010:30)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini berupa data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari hasil tes pekerjaan siswa dalam mengerjakan tugas dan observasi kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan proses belajar mengajar.

Teknik analisa data yang digunakan adalah model alur, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, Milles & Huberman (Sudjana, 1989:126). Adapun teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

a. Teknik Analisis Kualitatif

Analisa data dalam penelitian ini dilakukan setelah pengumpulan data. Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif adalah: 1) mereduksi data, 2) menyajikan data, 3) penarikan kesimpulan dan verifikasi.

b. Teknik Analisis data Kuantitatif

Teknik analisa data kuantitatif yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah hasil belajar. Dengan demikian akan ditentukan indikator hasil belajar siswa. Berdasarkan indikator hasil belajar siswa dapat dilihat pada bagian observasi untuk siswa di atas, lalu ditentukan frekuensinya atau jumlah

siswa, kemudian dihitung berdasarkan rumus presentase ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

- a. Daya serap individu (%) DSI

$$DSI = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maks siswa}} \times 100\%$$

- b. Ketuntasan belajar klasikal (%)

$$KBK = \frac{\text{banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{banyak siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

- c. Rata-rata

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Nilai Perolehan Seluruh Siswa}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$$

Indikator kualitatif pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa dan guru. Penelitian ini dikatakan berhasil jika aktivitas siswa dan guru telah berada dalam kategori baik atau sangat baik. Dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Sangat Baik (SB) rentang nilai 90 - 100,
- b. Baik (B) rentang nilai 70 - 89,
- c. Cukup (C) rentang nilai 45 – 69, dan
- d. Kurang (K) dengan rentang nilai 45 ke bawah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di SDN Tontouan pada siswa kelas IV yang berjumlah 32 orang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara melalui telepon dengan metode bermain peran.

Hasil Pra Tindakan

Sebelum peneliti melakukan tindakan dengan menggunakan metode bermain peran, terlebih dahulu peneliti melakukan pra tindakan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam berbicara dengan aspek-aspek penilaian tertentu.

Berdasarkan hasil dari pra tindakan awal yang diikuti 32 peserta yang mengikuti tes, hanya diperoleh 13 siswa yang dinyatakan tuntas belajar. Perolehan

ketuntasan belajar klasikal sebesar 40,63% dan daya serap klasikal sebesar 64,16% dengan persentase nilai rata-rata diperoleh sebesar 64%. Dari hasil perolehan yang didapatkan tersebut, masih berada pada kategori cukup. Hal inilah yang menjadi tolok ukur dan dasar peneliti untuk melakukan upaya perbaikan dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa, khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada kemampuan berbicara melalui telepon.

Hasil Penelitian Siklus I

Dalam proses belajar mengajar diamati melalui aspek-aspek siswa memberikan respon saat guru memberikan apersepsi, Siswa mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, Siswa mengamati dan memahami LKS, Siswa berdiskusi dengan kelompok, dan kemampuan siswa dalam proses berbicara menggunakan telepon serta kemampuan berperan.

Berdasarkan hasil siklus I pertemuan I, menunjukkan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I pertemuan I diperoleh jumlah persentase rata-rata 2,11 % dan pada siklus I pertemuan II, diperoleh rata – rata presentase 2,47 % berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa berada pada kategori Kurang sehingga perlu ditingkatkan melalui proses pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Untuk mengukur aktifitas guru selama pelaksanaan proses pembelajaran yang diukur oleh mitra kolaborator melalui proses pengamatan terhadap aktifitas guru dalam kegiatan mengajarnya dilakukan dengan lembar observasi pengamatan yang telah dipersiapkan. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I pertemuan I berada pada presentase 57,5 %. Pada siklus I pertemuan II diperoleh rata-rata presentase 62,5 % atau berada pada kriteria Kurang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Dengan demikian aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran perlu ditingkatkan pada siklus selanjutnya.

Untuk mengukur kemampuan berbicara melalui telepon dalam metode bermain peran dilakukan melalui tes keterampilan berbicara secara lisan dengan menggunakan telepon. Adapun aspek-aspek yang di nilai adalah Vocal, Struktur Kalimat, Pilihan Kata, Kejelasan Pesan, Sikap dalam Bertelepon. Selanjutnya aspek-

aspek yang telah di nilai ditabulasi berdasarkan rumus perhitungan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada hasil tes akhir tindakan siklus I menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia kemampuan berbicara melalui telepon yang diikuti oleh 32 peserta yang mengikuti tes, hanya diperoleh 22 siswa yang dinyatakan tuntas belajar. Perolehan ketuntasan belajar klasikal sebesar 68,75% daya serap klasikal sebesar 67,5% dengan persentase nilai rata-rata sebesar 67,47 dan berada pada kategori cukup.

Dengan demikian kemampuan peserta didik dalam menerima materi saat proses pembelajaran berbicara menggunakan telepon ternyata telah terjadi peningkatan dari sebelum dilaksanakannya tindakan dimana peningkatan presentase sebesar 28,12 % pada siklus I. Namun dari peningkatan tersebut indikator kinerja yang telah ditetapkan belum terpenuhi yaitu 80 % secara klasikal. Untuk rata-rata ketuntasan individu belum tercapai sebab belum mencapai 70. Berdasarkan pengolahan tersebut maka perlu diadakan tindak lanjut terhadap pelaksanaan proses pembelajaran melalui proses tindakan pada siklus II.

Hasil Penelitian Siklus II

Hasil observasi aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar pada siklus II diamati melalui aspek-aspek siswa memberikan respon saat guru memberikan apersepsi, Siswa mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, Siswa mengamati dan memahami LKS, Siswa berdiskusi dengan kelompok, dan kemampuan siswa dalam proses berbicara menggunakan telepon serta kemampuan berperan. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus II pertemuan I diperoleh jumlah rata-rata presentase 3,53 dan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil tabel 4.7 menunjukkan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus II pertemuan I diperoleh jumlah rata-rata presentase 3,53 dan kategori sangat baik.

Pengukuran aktifitas guru pada siklus II selama pelaksanaan proses pembelajaran yang diukur oleh mitra kolaborator melalui proses pengamatan terhadap aktifitas guru dalam kegiatan mengajarnya dilakukan dengan lembar observasi. Berdasarkan hasil tabel 4.9 menunjukkan aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus II pertemuan I berada pada presentase 77,5 %. Pada

siklus II pertemuan II diatas, diperoleh presentase rata-rata 82,5 % atau berada pada kriteria Baik sesuai dengan criteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Dengan demikian aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar telah terlaksana.

Untuk mengukur kemampuan berbicara melalui telepon dalam metode bermain peran dilakukan melalui tes keterampilan berbicara secara lisan dengan menggunakan telepon. Adapun aspek-aspek yang di nilai adalah Vocal, Struktur Kalimat, Pilihan Kata, Kejelasan Pesan, Sikap dalam Bertelepon. Selanjutnya aspek-aspek yang telah di nilai ditabulasi berdasarkan rumus perhitungan yang telah ditetapkan sebelumnya

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa perolehan hasil tes belajar siswa yang diikuti peserta didik sebanyak 32 orang, hanya diperoleh 28 siswa yang dinyatakan tuntas dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 87,5% dan daya serap klasikal sebesar 76,04% dengan perolehan persentase rata-rata sebesar 76%.

Dengan demikian kemampuan hasil belajar siswa telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dimana terjadi kenaikan sebesar 18,75 % dari siklus I sebesar 68,75% ke Siklus II sebesar 87,5%. Ketuntasan individu dan klasikal yang telah ditetapkan dalam penelitian ini telah terpenuhi, sehingga penelitian ini dihentikan.

Pembahasan

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, hasil partisipasi peserta didik dari siklus I diperoleh persentase rata-rata sebesar 58,33% dengan menurut hasil perolehan menurut observer masih dikategorikan kurang. Selanjutnya pada pelaksanaan tindakan siklus II mengalami peningkatan, dengan persentase rata-rata sebesar 91,67% dan berada pada kategori sangat baik. Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan 33,34 % dari siklus I ke siklus II. Artinya terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan sudah dikatakan berhasil atau berada pada indikator yang telah ditetapkan.

Hasil Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Terjadi peningkatan aktivitas pembelajaran guru pada pelaksanaan siklus II. Adapun peningkatan yang terjadi dikarenakan guru telah melaksanakan proses

pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu dalam kegiatan belajar mengajar. Peningkatan aktivitas guru dalam mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode Bermain peran di kelas IV SD Negeri Tontouan juga mengalami peningkatan, dimana pada siklus I diperoleh persentase rata-rata sebesar 62,5% dan berada pada kategori cukup. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase rata-rata sebesar 82,5% berada pada kategori baik. Melihat hasil pencapaian tersebut yang menunjukkan bahwa hasil partisipasi guru dalam proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang cukup berarti dan telah tercapai sesuai dengan indikator kinerja yang ditetapkan dalam penelitian atau berada pada kategori Baik.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada hasil belajar siswa, Aktivitas siswa dan aktivitas guru pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan hal ini disebabkan karena penggunaan metode Bermain peran telah terlaksana dengan baik dan efektif dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri Tontouan. Dengan demikian bahwa penelitian dinyatakan berhasil.

Hasil Belajar Siswa

Tolak ukur yang penting dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan berbicara melalui telepon pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah melalui metode Bermain peran di kelas di kelas IV SD Negeri Tontouan. Sebab melalui metode bermain peran dapat tercapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya dan terciptanya pembelajaran yang efektif, inovatif dan menyenangkan. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini meliputi peningkatan kemampuan berbicara melalui telepon yang dilakukan pada akhir setiap siklus juga mengalami peningkatan.

Dari siklus I ke siklus II memperlihatkan adanya peningkatan yang cukup berarti yakni dari rata-rata hasil belajar siklus I sebesar 67 % naik menjadi 76 % pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 9 %. Akan halnya pada ketuntasan hasil belajar secara klasikal dari 68,75 % pada siklus I meningkat menjadi 87,5 % pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 18,75 %. Sedang untuk daya serap klasikal pada siklus I diperoleh 67,5% meningkat pada siklus II menjadi 76,04. Artinya bahwa hasil yang diperoleh tersebut telah memenuhi

kriteria ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebagaimana yang telah ditetapkan pada indikator penelitian ini yaitu sebesar 70% dan ketuntasan hasil belajar individu sebesar 70.

Berdasarkan hasil yang di capai oleh siswa tersebut, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan berbicara siswa menggunakan telepon, pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat ditingkatkan melalui Metode Bermain peran di kelas IV SD Negeri Tontouan.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah bahwa melalui metode bermain peran pada siswa kelas IV SD Negeri Tontouan Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai dapat meningkatkan kemampuan berbicara melalui telepon dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini berdasarkan pada perolehan hasil belajar dan observasi aktivitas guru dan siswa yang mengalami peningkatan secara signifikan. Hasil tes belajar tindakan siklus I, diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 68,75 %, daya serap klasikal diperoleh sebesar 67,5% dengan persentase nilai rata-rata sebesar 67%. Pada hasil tes belajar siklus II mengalami peningkatan, dimana perolehan ketuntasan belajar klasikal sebesar 87,5%, daya serap klasikal sebesar 76,04% dengan persentase nilai rata-rata sebesar 76%.

Saran

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang selama ini hanya menggunakan strategi dan metode yang sudah ada, diperlukan upaya guru untuk merancang dan mendesain metode pembelajaran yang inovatif, efektif, bermakna dan menyenangkan untuk siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui telepon adalah melalui metode bermain peran.

DAFTAR PUSTAKA

- Djam'an, Satori. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, dkk. 1989. *Pedoman Praktek Mengajar*. Bandung; Depdikbud.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tatiek. (2001). *Pembelajaran Melalui Metode Bermain Peran Dalam Pembelajaran*.
Jakarta : Wahyu Media.
- Tarigan, H. G. (1991). *Motodologi Pengajaran Bahasa -2*. Bandung: Angkasa
- Wardhani IGAK. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.